

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN QUR'AN DI MASA PANDEMI COVID-19 DI MADRASAH IBTIDAYAH DARUSSALIM BATI BATI

Sayemah¹, Muhammad Iqbal Ansari², Sari Kumala³

¹PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NPM.17520002

²PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin, NIK.061510790

³PGMI,86232,Fakultas Studi Islam,Universitas Islam Kalimantan MAB Banjarmasin,NIK.0617101020

Email:sayemahsm@gmail.com/HP.089692050910

ABSTRAK

Pada penelitian ini dengan bertujuan memahami Implementasi Pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidayah Darussalim Bati Bati serta mendeskripsikan apa saja Faktor yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidayah Darussalim Bati Bati. Penelitian ini memakai Kualitatif deskriptif dengan pendekatan Study kasus subjek Pembelajaran Qur'an, Koordinator Pembelajaran Al-Qur'an, Kepala Sekolah dan Wali kelas. Data yang dikumpulkan hal ini melewati hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi, kemudian analisis data yang dipakai reduksi data, display, dan penarikan kesimpulan. Peneliti memakai triangulasi sumber untuk mendapatkan keabsahan data. Berlandaskan hasil penelitian bisa disimpulkan maka Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati dilakukan dengan beberapa kali perubahan 1) Perencanaan pembelajaran Qur'an di masa pandemi covid-19 dimulai dari perencanaan pembelajaran I online, perencanaan pembelajaran II online dan tatap muka dan perencanaan pembelajaran III tatap muka 2) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di masa pandemi covid-19 ada tiga kali pelaksanaan yaitu pelaksanaan I dilakukan dengan online, pelaksanaan pembelajaran II dilakukan dengan Online dan tatap muka 1 minggu sekali dan pelaksanaan pembelajaran dilakukan III dilakukan dengan Tatap muka, 3) Evaluasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi covid-19 dilakukan evaluasi pembelajaran I dilakukan dengan evaluasi Pembelajaran online melewati pengiriman Video/rekaman suara, evaluasi pembelajaran II evaluasi pembelajaran Qur'an dilakukan dengan online dan tatap muka dengan cara tatap muka atau hadir ke sekolah dan evaluasi III dilakukan dengan tatap muka. Yang mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati yaitu: 1) kebijakan dari pemerintah 2) Jaringan yang buruk 3) tanggapan dari guru 4) tanggapan dari orang tua siswa.

Kata Kunci: Implementasi, pembelajaran Al-Qur'an, pandemi Covid-19

ABSTRACT

This study aims to describe how the Implementation of Qur'an Learning during the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidayah Darussalim Bati Bati and describe what factors influence the Implementation of Qur'an Learning during the Covid-19 Pandemic at Madrasah Ibtidayah Darussalim Bati Bati. This study uses a descriptive qualitative approach with a case study approach to the subject of Qur'an Learning, Al-Qur'an Learning Coordinator, Principal and Homeroom. Data collection is carried out through Observation, Interview and Documentation. Data analysis techniques used by researchers are data reduction, display, and drawing conclusions. The researcher used technique triangulation and source triangulation to obtain the validity of the data. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of Qur'an learning during the Covid-19 pandemic at MI Darussalim Bati-Bati was carried out with several changes 1) Planning for Qur'an learning during the covid-19 pandemic started from online learning planning I, online II learning planning and face-to-face and face-to-face learning planning III 2) The implementation of the Qur'an learning during the covid-19 pandemic was carried out three times, namely the implementation I was carried out online, the implementation of learning II was carried out online and face-to-face once a week and the implementation of learning was carried out III carried out with face-to-face, 3) Evaluation of learning the Qur'an during the covid-19 pandemic, evaluation of learning I carried out by evaluation of online learning through sending video/sound recordings, evaluation of learning II evaluation of learning of the Qur'an was carried out online and face-to-face by means of face-to-face or attend school and evaluation III is carried out not face to face. What influenced the implementation of Qur'an learning during the Covid-19 pandemic at MI Darussalim Bati-Bati were: 1) policies from the government 2) Bad networks 3) responses from teachers 4) responses from students' parents

Keywords: Implementation, learning the Qur'an, Covid-19 pandemic



PENDAHULUAN

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pengajaran Nasional Pasal:“Mengembangkan potensi siswa-siswi guna menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara tanggung jawab yaitu dari Tujuan pengajaran nasional”.¹

Agama Islam mayoritas penduduk Indonesia yakni bagian dari jenis gejala dari cita-cita hidup Islami untuk melestarikan, memindahkan, menanamkan(internalisasi), dan mengembangkan sebuah nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai lengket dengan nilai agamis yang dicita-citakan bisa tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu pada peranan Pengajaran Islam di kalangan umat Islam, dengan melewati pengadaan Pengajaran Islam dalam bentuk pengajaran formal yang sering kita kenal dengan Madrasah.²

Madrasah memberikan pemahaman tentang pengetahuan umum yang sama dengan Sekolah-Sekolah umum sederajat, hanya saja yang membedakan Madrasah dengan sekolah umum yaitu banyak pengetahuan Agama yang diserahkan, sebagai ciri khas Islam atau sebagai Lembaga Pengajaran yang berada dinauangi Departemen Agama.³

Survey Badan Pusat Statistik tahun 2018 pada data sebanyak 58,57 % muslim di

¹ Kompri, *Managemen Pengajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),hlm.17

² Faridah Alawiyah, Pengajaran Madrasah di Indonesia , *Jurnal Islamic School Education in Indonesia*, 5(1),hlm.51

³ Akhmad Sirojudin, Manajemen Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Program Studi PGMI*, 6(2),hlm.207

Indonesia tidak bisa membaca Al-Qur’an. Ini menjadi bagian dari fakta yang mengejutkan karena yang kita ketahui penduduk Indonesia yaitu penduduk yang mayoritasnya beragama islam, bahkan menjadi Negara dengan masyarakat muslim terbesar. Tapi kenyataan ini sangat berbanding terbalik dengan fakta yang ada, mayoritas muslim memang banyak namun banyak sekali yang kurang mampu membaca Al-Quran, keadaan kondisi saat ini disayangkan sekali.⁴

Berlandaskan hasil data survei(PTIQ) perguruan tinggi ilmu al-qur’an mengenai Al-Qur’an tahun 2017 lalu mengumumkan hasil data dari PTIQ yang kurang mampu membaca Al-Quran ada 60-70 % muslim, Indonesia diketahui dengan Negara yang masyarakatnya muslim paling banyak, sangat disayangkan lebih separuh muslim tidak bisa membaca Al-Qur’an itulah fakta yang ada.⁵ Berlandaskan data Menter Agama maka 65 persen muslim di Indonesia yang masih buta aksara Al-Qur’an. Angka yang sangat tinggi untuk mayoritas Islam paling banyak.⁶

Pandemi Covid-19 mewabah seluruh global sehingga merambak pada diberbagai aspek kehidupan masyarakat, bukan dari kesehatan dan ekonomi, dunia Pengajaran pun sangat terdampak dengan pandemi yang pertama kali di umumkan masuk Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Kebijakan jaga jarak dan tidak berkerumunan mengakibatkan pemerintah menerbitkan kebijakan khusus pembelajaran di Lembaga Pengajaran.

Kebijakan diberlakukan melewati

⁴ *Pikiran Rakyat*, Miris Lebih dari 50 persen muslim Indonesia Kurang mampu Baca Alquran, <https://Bekasi.pikiran-rakyat.com>, dikutip pada tanggal 27 januari 2021.

⁵ *Viva.co.id*, Muslim Indonesia Terbanyak Didunia, 70 persen kurang mampu baca Al-qur’an, <http://www.viva.co.id> dikutip pada tanggal 27 januari 2021.

⁶ Menteri Agama Menag:masih ada 65 persen muslim diindonesia buta alqur’an <https://www.republika.co.id> dikutip pada tanggal 28 januari 2021

Surat Edaran No.4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pengajaran Pada Masa Darurat Corona Virus Disease(Covid-19). Pada kebijakan Ini, ditetapkan adanya larangan melakukan pembelajaran luring di Sekolah yang berlaku Hingga akhir tahun pelajaran 2019/2020.

Dengan berbagai strategi pembelajaran, berbagai saran dari pakar dan organisasi serta merencanakan evaluasi Implementasi SKB Empat Menteri menegbai pelaksanaan pembelajaran di zona selain merah dan orange, yakni di zona kuning hijau, untuk mampu melakukan pembelajaran tatap muka dengan penerapan protokol kesehatan.⁷

Proses belajar yang dulunya dilaksanakan di dalam kelas dengan ramainya teman, sekarang harus berbalik arah dengan kondisi yang menuntut siswa-siswi belajar di rumah saja. Proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di Sekolah dengan tatap muka langsung dengan Bapak/Ibu guru dan teman-teman tidak bisa dilakukan pada masa pandemi ini. Para siswa diharuskan Belajar Dari Rumah(BDR), untuk itu guru juga diharuskan menyiapkan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar dari rumah.⁸

Pembelajaran Al-Qur'an, idealnya diserahkan kepada anak sejak usia dasar. Hal ini diarahkan guna anak mampu memahami Al-Qur'an sejak dini dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an. Oleh sebab itu, Pembelajaran Al-Qur'an dilarang "jeda" apalagi berhenti diserahkan pada anak dalam situasi dan kondisi apapun, termasuk Era Pandemi Covid-19 yang global. Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19

⁷ Pengelola web kemendikbud, Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Mengenai Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, <http://www.kemendikbud.go.id./main/blog/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-Mengenai-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, dikutip pada tanggal 30 april 2021

⁸ Ria Puspita, dkk, *Dampak Pembelajaran Daring bagi siswa Sekolah Dasar pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pengajaran, 2(1),hlm.10

dilaksanakan dengan berbagai cara oleh pengajar dimasing-masing daerah. Hal ini didasari kearifan lokal yang berbeda, Metode Pembelajaran, Tujuan dan Sasaran Pembelajaran yang hendak diterapkan oleh para Pengajar. Dengan demikian, Pembelajaran yang diserahkan juga disesuaikan dengan daerah tertentu.⁹

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional(*offline*) dan *online* yaitu suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik(*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang dipakai dalam ruang kelas. Artinya, canggihnya teknologi yang dipakai belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka standard masih jauh lebih efektif disandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning* bagaimanapun. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras(*hardware*) dan perangkat lunak(*Software*) serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar.¹⁰

MI Darusalim Bati-Bati yakni bagian dari sekolah swasta yang mempunyai Program unggulan yaitu TPQ(Taman Pengajaran Qur'an) dan Madin(Madrasah Diniyah), dan pada tahun ajaran 2007 khusus kelas VI telah diketahui dan dikembangkan dalam satu metode membaca Kitab Kuning yaitu Amsilati. Pembelajaran Qur'an di MI Darussalim Bati-Bati beberapa kali mengalami perubahan pada pelaksanaan di masa pandemi Covid-19.¹¹

Kegiatan pembelajaran Qur'an dilakukan setiap hari senin sampai jumat, ada

⁹ Rahmat Rifai Lubis, *Penerapan Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada masyarakat di Kutacene Aceh Tenggara*, Jurnal Ilmu Pengajaran Islam, 4(2),hlm.515

¹⁰ Briannur Dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Oline di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2721-7957,hlm.30

¹¹ Wawancara dengan bapak Nahwani selaku wali kelas 5 b di MI Darussalim Bati-bati, pada tanggal 17 Maret 2020.

menghafal Juz amma/juz 30, perbaikan bacaannya mengenai hukum bacaan sesuai tajwid, panjang pendek bacaannya sesuai hukum tajwidnya, serta Membaca Huruf Hijaiyah yang berharokat. Di awal pandemi Covid-19 sistem pembelajaran dilakukan secara online, sistem pembelajaran yang sekarang dianggap paling efektif.¹²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis pendekatan studi kasus. Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang mana ucapan atau tulisan dan perilaku bisa diamati dari individu atau individu secara keseluruhan.¹³ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif secara alamiah yang lebih menekankan pada proses dari pada produk, dengan melakukan analisis data secara induktif dan bermakna.¹⁴ Teknik pengumpulan data yang dipakai pada penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

PEMBAHASAN

1. Implementasi pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati

a. Perencanaan pembelajaran Qur'an dimasa Pandemi Covid-19

Sebagaimana hasil penelitian maka ada terbagi kepada beberapa perencanaan, sebagai berikut:

1) Perencanaan pembelajaran Qur'an I online

Berlandaskan Uraian data peneliti bisa disimpulkan maka dalam perencanaan pembelajaran Qur'an sistem I

di MI Darussalim Bati-bati berlandaskan keputusan dari pemerintah, penyusunan program tahunan, program semester, pertemuan orang tua siswa dan wali kelas, memperkenalkan media pembelajaran dan mengajarkan penggunaan dari aplikasi, menyiapkan materi dan media pembelajaran serta guru mengevaluasi. Teori menurut Nurdin dan Usman dalam Rusydi Ananda maka perencanaan pembelajaran yakni pemetaan terhadap langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur mengajar yang diharapkan, dengan materi/bahan pembelajaran yang akan diserahkan, serta strategi/metode mengajar yang akan diterapkan dan prosedur evaluasi yang dilakukan dan menilai dari hasil belajar siswa.¹⁵

Hal ini sejalan dengan teori menurut Djoko Susilo menyebutkan maka dalam perencanaan (*Planning*) diawali dengan berkoordinasi dengan seluruh pihak sekolah dan orang tua siswa serta dinas pengajaran dalam melaksanakan pembelajaran daring dengan tetap mengacu petunjuk teknis pemerintah pusat sesuai Surat Edaran Menteri Pengajaran dan Kebudayaan Republik Indonesia dan petunjuk teknis dari kepala Dinas Pengajaran.¹⁶

¹² Wawancara dengan Bapak Rislani, selaku wali kelas 1 a di MI Darussalim Bati-bati, pada tanggal 18 Maret 2021

¹³ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.120

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.7

¹⁵ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm.8

¹⁶ Djoko Susilo, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Memakai Aplikasi Google*

Berlandaskan uraian data peneliti perencanaan pembelajaran Qur'an di MI Darussalim Bati-bati sejalan dengan teori Djoko susilo bisa disimpulkan maka perencanaan pembelajaran yaitu langkah-langkah yang dibuat sekolah dengan tujuan yang dibuat yang didalam perencanaan tersebut ada unsur materi pembelajaran, media pembelajaran, serta mengikuti arahan kebijakan yang dibuat pemerintah lalu berkoordinasi dengan pihak sekolah sekolah menyusun tahapan belajar mengajar untuk tujuan yang ditentukan seperti menyiapkan media pembelajaran, materi pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

2) Perencanaan pembelajaran Qur'an II dilaksanakan dengan Online dan tatap muka

Berlandaskan hasil wawancara peneliti di atas maka dalam perencanaan pembelajaran Qur'an II pembelajaran online dan tatap muka hadir ke sekolah seminggu sekali. dalam perencanaan pembelajaran Qur'an tatap muka pada masa pandemi Covid-19 dengan persiapan yang benar-benar matang seperti keputusan dari pihak sekolah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan, dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an tatap muka seminggu sekali siswa wajib memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. serta target

pembelajaran Qur'an siswa kelas rendah bisa membaca huruf hijaiyah dan menghafal surah sesuai tajwid, mengkondisikan lingkungan sekolah dan penataan ruang kelas yang akan dipakai dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an tatap muka, seperti penyemprotan disinfektan di ruang belajar, toilet dan lingkungan sekolah lainnya. menyediakan air bersih yang mengalir, tempat cuci tangan dan sabun cuci tangan, termogun(cek suhu badan), menyiapkan media pembelajaran berupa alat praga, papan tulis, buku pembelajaran Qur'an.

Sesuai dengan teori Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, maka media yaitu sebagai alat yang bisa membantu untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran.¹⁷

Sejalan dengan teori Siti Faizatun Nissa dan Akhamd Haryanto menyebutkan di susul dengan siaran Pers No. 137/sipres/A6/VI/2020 mengenai pengadaan pembelajaran pada tahun ajaran dan tahun akademik baru di masa pandemi corona virus(COVID-19) yang mana bagian dari penting point dari siaran pers tersebut yaitu pengadaan pembelajaran tatap muka boleh dilakukan pada zona hijau dan kuning dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.¹⁸

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar.*(Jakarta: Rineka Cipta, 2010),hlm. 121

¹⁸ Siti Faizatun Nissa dan Akhamd Haryanto, *Implementasi Pembelajaran Tatap*

Berlandaskan uraian data peneliti perencanaan pembelajaran Qur'an sistem II di MI Darussalim Bati-bati sejalan dengan teori Siti Faizatun Nissa dan Akhamd Haryanto Bisa disimpulkan dari uraian diatas maka perencanaan pembelajaran Qur'an II yaitu menyediakan media pembelajaran dan kebijakan dari pemerintah dengan persyaratan yang telah ditentukan.

- 3) Perencanaan pembelajaran Qur'an III dilaksanakan dengan tatap muka.

Berlandaskan hasil wawancara peneliti di atas maka dalam perencanaan pembelajaran Qur'an III ada perubahan yaitu perencanaan pembelajaran tatap muka dilaksanakan melakukan penyempotan disenpektan disetiap ruangan kelas dan lingkungan sekolah, penataan ruang kelas yang akan dipakai dalam pembelajaran Qur'an tatap muka. tempat cuci tangan didepan kelas dan sabun cuci tangan, menyediakan handsanitizer, thermogun(cek suhu badan), menyiapkan media pembelajaran berupa alat praga, papan tulis, buku pembelajaran Qur'an, mengkondisikan murid seperti murid wajib memakai masker, memakai dan membawa handsanitizer. Teori Menurut Hanjanto perencanaan yaitu suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pengajaran dengan tujuan agar pengajaran

itu lebih efisien.¹⁹

Hal ini sejalan dengan teori menurut Abu Ahmadi maka perencanaan yakni suatu proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam satu waktu pembelajaran yang akan datang untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.²⁰

Berlandaskan uraian data peneliti sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi maka perencanaan pembelajaran Qur'an III yaitu suatu perencanaan yang sudah dipikirkan secara matang dan juga sudah memilih proses yang dianggap paling tepat, serta penyusunan materi pembelajaran, media pembelajaran serta alokasi waktu yang telah ditetapkan.

- b. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran Qur'an terbagi dalam beberapa pelaksanaan pembelajaran Qur'an dimasa Pandemi Covid-19, sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an I dilaksanakan dengan Online

Berlandaskan hasil data peneliti maka dalam proses pembelajaran Qur'an I itu dilaksanakan secara online atau belajar dari rumah yaitu memakai *watsapp* dengan mengirim video/rekaman

¹⁹ Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),hlm.6

²⁰ Abu Ahmadi, *Didaktik Metodik*,(Semarang: Thoha Putra, 2005).hlm.76

suara dan juga foto ke grup *watsapp*. Menurut Marlin Kristina mengemukakan maka dalam pembelajaran ada beberapa metode belajar yang bisa dilakukan pada saat pembelajaran dari rumah, yaitu diantaranya pembelajaran daring. Pembelajaran daring yakni metode pembelajaran yang memakai teknologi dan jaringan internet mulai dari penggunaan Whatsapp, Google Classroom, Zoom atau aplikasi lainnya.²¹

Sejalan dengan teori maka WhatsApp telah dipakai untuk pembelajaran daring. Dari pernyataan guru mengakui maka guru memakai media WhatsApp. Karena Penggunaan media tersebut sesuai dengan karakteristik daerah yang memungkinkan untuk melakukan pembelajaran daring baik itu tersedianya jaringan dan tersedianya perangkat android yang dimiliki oleh masing-masing siswa. Maka dalam arahan Surat Edaran No. 15 BAB I Poin A No. 5 Kementerian Pengajaran dan Kebudayaan yang menjelaskan maka aktivitas dan penugasan selama BDR bervariasi sesuai kondisi masing-masing sekolah.²²

Berlandaskan uraian data peneliti pelaksanaan pembelajaran Qur'an I dilaksanakan secara online di

MI Darussalim Bati-bati sejalan dengan teori Marlin Kristina bisa disimpulkan maka dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an I dilakukan dengan metode secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan juga jaringan internet berupa media pembelajaran seperti *watsapp* agar pembelajaran bisa berlangsung dilingkungan rumah.

2) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an II dilaksanakan dengan Online dan tatap muka

Berlandaskan hasil wawancara peneliti maka dalam proses pembelajaran Qur'an II itu dilaksanakan secara online dan juga tatap muka dengan berhadir ke sekolah seminggu sekali bergantian hari hadir, untuk pelaksanaannya online yaitu menshare video/rekaman suara dan juga berupa foto ke grup *watsapp* dan untuk yang tatap muka hadir dengan cara bergantian hadir harus mengikuti protokol kesehatan yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Hal ini sejalan dengan oleh Najamuddin Petta Solong mengatakan maka dalam proses pembelajaran di masa pandemi ini ada kegiatan pembelajaran daring dan juga offline, pada pelaksanaannya siswa di batasi dalam keterlibatan aktivitas belajar.²³

Berlandaskan data peneliti maka pelaksanaan pembelajaran Qur'an s II di MI

²¹ Marlin Kristina, dkk, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung*, Jurnal Ansiru PAI, 4(02),hlm.201

²² Andini Amalia dan Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, Jurnal Psikologi, 13(2),hlm.218

²³ Najamuddin Petta solong, *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam pencapaian kompetensi*, Jurnal Manajemen Pengajaran Islam, 9(1),hlm.23

Darussalim Bati-Bati sejalan dengan teori Najamuddin Petta Solong bisa disimpulkan maka pelaksanaan pembelajaran Qur'an II dilakukan dengan cara daring dan juga tatap muka hadir kesekolah dengan memakai protokol kesehatan dan siswa yang dibatasi dalam ruang kelas serta dalam proses pembelajaran adanya sarana dan prasana untuk mendukung pembelajaran.

- 3) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an III dilaksanakan dengan tatap muka.

Berlandaskan hasil wawancara peneliti maka pelaksanaan pembelajaran Qur'an III di MI Darussalim Bati-Bati dimasa pandemi covid-19 ada perubahan yaitu dilakukan tatap muka dalam pelaksanaan pembelajaran di lakukan dengan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat, sebelum masuk kelas siswa mencuci tangan lalu siswa di cek suhu badannya, dalam pelaksanaannya siswa dibatasi dalam satu ruangan, memakai media pembelajaran berupa alat peraga, buku pembelajaran, papan tulis, spidol.

Menurut Teori menurut Azhar Arsyad, maka media pengajaran yaitu suatu komponen pada sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi petunjuk di lingkungan belajar siswa yang bisa merangsang siswa untuk belajar.²⁴ Teori proses

pembelajaran yakni keseluruhan dari kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk proses pembelajaran siswa-siswi. Pada satuan pengajaran, proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa-siswi untuk partisipasi aktif sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa-siswi.²⁵

Sejalan dengan Teori menurut Nana Sudjana belajar yaitu suatu proses yang bisa ditandai dengan adanya perubahan pada diri individu, perubahan yang baik maupun kurang baik.²⁶

Berlandaskan hasil uraian data peneliti diatas sejalan dengan teori Nana Sudjana maka bisa disimpulkan maka pelaksanaan pembelajaran Qur'an III proses pembelajaran yang dilaksanakan tatap muka dengan adanya interaksi langsung anantara murid dan juga guru.

- c. Evaluasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19

- 1) Evaluasi pembelajaran Qur'an I dilaksanakan dengan online

Berlandaskan hasil data peneliti maka pada evaluasi pembelajaran Qur'an I yang dilakukan secara online dimasa Pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati ternyata dari evaluasi yang dilakukan tanggapan dari guru

²⁵ Dedi Mulyasana, *Pengajaran Bermutu dan Berdaya Saing*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012),hlm.155

²⁶ Nana Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*.(Bandung: Falah Production, 2001),hlm.28.

²⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014),hlm.4

kurang efektif karena hanya mengirimkan rekaman suara dan video sedangkan pada pembelajaran Qur'an di haruskan mendengar langsung atau tatap muka langsung apalagi untuk kelas rendah, adanya keluhan dari orang tua yang mengatakan maka siswa sudah mulai bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran karena kurang interaksi siswa dan guru, serta fasilitas yang tidak memadai.

Menurut teori Zainal Arifin mengatakan maka Evaluasi yaitu suatu proses untuk menilai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. Dalam sistem pembelajaran yaitu satu unsur yang penting dan juga tahap yang harus di lalui bagi siswa untuk menilai keberhasilan pembelajaran.²⁷

Sejalan dengan teori menurut Idrus L mengatakan maka Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa-siswi dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa-siswi Mengenai sejauh mana bisa memberikan bantuan terhadap kekurangan siswa-siswi, dengan tujuan menempatkan siswa-siswi pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar siswa-siswi secara berkesinambungan, dan

sekaligus bisa mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa-siswi pada bidang studi tertentu, sekaligus bisa memberikan informasi kepada orang tua /wali siswa-siswi mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan siswa-siswi.²⁸

Berlandaskan data peneliti maka evaluasi pembelajaran Qur'an I di MI Darussalim Bati-Bati sejalan teori yang dikemukakan oleh Idrus L maka evaluasi yaitu proses menilai hasil pembelajaran siswa serta untuk mengetahui kemampuan dan kelemahan dari siswa agar membantu perbaikan dan kemajuan pada proses pembelajaran serta memberikan informasi kepada orang tua dan siswa.

- 2) Evaluasi pembelajaran Qur'an II dilaksanakan dengan cara online dan juga tatap muka seminggu sekali

Berlandaskan hasil wawancara peneliti maka pada evaluasi pembelajaran Qur'an II tanggapan dari guru maka dalam pelaksanaan pembelajaran Qur'an yang online dan tatap muka masih ada siswa yang masih nyaman dengan belajar online, serta sarana prasana yang masih kurang.

Sejalan dengan Teori menurut Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinart maka Dalam evaluasi proses pada implementasi strategi ini kendala yang ditemui yaitu

²⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm.2

²⁸ Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Manajemen Pengajaran Islam, 9(2), hlm.933

situasi pandemi, beberapa orang tua yang belum memberikan izin kepada anak untuk tatap muka, keterbatasan jumlah gadget yang dimiliki orang tua dan pendampingan belajar yang masih kurang.²⁹

Teori menurut Djaku Sudjana maka evaluasi proses diarahkan sejauh mana program dilakukan dan sudah terlaksana sesuai dengan rencana, evaluasi proses bertujuan untuk mengidentifikasi atau memprediksi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program atau implementasi program. Evaluasi mencatat atau mendokumentasikan setiap kejadian dalam pelaksanaan program, monitor kegiatan-kegiatan yang berpotensi menghambat dan menimbulkan kesulitan yang tidak diharapkan, menemukan informasi khusus yang berada diluar rencana, menilai dan menjelaskan proses secara aktual.³⁰

Berlandaskan data peneliti maka evaluasi pembelajaran Qur'an II di MI Darussalim Bati-Bati sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Djaku Sudjana bisa disimpulkan evaluasi yang dilakukan guru pada pembelajaran Qur'an sistem III ini siswa dihadirkan kesekolah

untuk menyetor hafalan maka hasil dari evaluasi pembelajaran Qur'an II wali kelas mengumpulkan yang mempengaruhi pembelajaran II yaitu kurangnya pendampingan orang tua, fasilitas kurang memadai, beberapa siswa yang masih nyaman dengan online.

- 3) Evaluasi pembelajaran Qur'an III dilaksanakan dengan cara tatap muka.

Berlandaskan hasil data peneliti maka pada evaluasi pembelajaran Qur'an III di MI Darussalim Bati-Bati maka dari evaluasi pembelajaran siswa bisa membaca dan menghafal agar apa yang sudah siswa pelajari maka guru slalu berkomunikasi dengan orang tua siswa menyampai perkembangan siswa disekolah, setelah siswa pulang sekolah dan sebelum sekolah agar orang tua siswa bisa menyiapkan dan memperhatikan bagaimana perkembangan siswa selama proses pembelajaran tatap muka berlangsung.

Teori Menurut Rahmah Johar dan Latifah Hanum maka Serangkaian Aktivitas belajar siswa yang dilaksanakan pasti akan memberikan sebuah efek atau hasil. Untuk mengetahui pembelajaran dari siswa maka guru biasanya melaksanakan Program Evaluasi. Evaluasi pembelajaran yakni suatu komponen pembelajaran yang dipakai guru untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Penilaian perlu dilakukan untuk mengetahui kemajuan siswa dalam

²⁹ Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinart, *Evaluasi Strategi Pembelajaran pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau*, Jurnal Media Informasi Pengajaran Islam, 19(2), hlm.314

³⁰ Djaku Sudjana, *Evaluasi Program pengajaran Luar sekolah untuk pengajaran Nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.56

pembelajaran yang yakni hasil belajar siswa.³¹

Hal ini sejalan dengan Ina Magdalena, dkk mengatakan maka evaluasi pengajaran yaitu penaksiran terhadap perkembangan dan kemajuan pada siswa kearah tujuan yang sudah diinginkan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh kurikulum. Lessinger mengatakan maka evaluasi yaitu proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Wysong, mengemukakan maka evaluasi yaitu proses untuk menggambarkan, mendapatkan atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.³²

Berlandaskan uraian data peneliti sejalan dengan teori yang dikemukakan Ina Magdalena Bisa disimpulkan maka evaluasi pembelajaran Qur'an III di MI Darussalim Bati-Bati evaluasi yakni unsur dari pembelajaran yang dipakai oleh guru untuk mengetahui tujuan yang telah direncanakan dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya bisa tercapai.

2. Faktor yang mempengaruhi Implementasi pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati.

Faktor yang mempengaruhi

dalam terjadinya perubahan dalam Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di masa pandemi.

a. Kebijakan dari pemerintah

Mentri Pengajaran dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran yang menuntut melakukan pembelajaran daring atau belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud No. 4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Pengajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19.

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati yaitu kebijakan dari pemerintah yang mana sekolah mengikuti kebijakan dari pemerinta, lalu disusul dengan kebijakan pemerintah berikutnya kebijakan sekolah mengambil dari kebijakan yang dibuat pemerintah.

Sejalan dengan teori Aryuni Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq maka sejak pemerintah mengumumkan Mengenai kasus *Coronavirus Disease(COVID-19)* pada bulan maret 2020 di Indonesia menghadapi masa Pandemi. Badan Kesehatan(WHO) menjadikan wabah Covid-19 sebagai pandemi global diatukan pada tanggal 11 maret 2020 karena wabah ini penyebaran dan penularannya sangat cepat sehingga tersebar ke seluruh Negara, termasuk Indonesia. Masa pandemi Covid-19 ini berdampak pada seluruh sektor kehidupan dan juga dampak pada sektor ekonomi, sosisal, dan juga sektor pengajaran. Pemerintah mengeluarkan Kebijakan melewati Kementrian Pengajaran dan Kebudayaan(Kemendikbud) yaitu Mengenai proses kegiatan proses

³¹ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: Deepublish, 2016),hlm.25

³² Ina Magdalena, dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan*, 1, 2(1),hlm.89

belajar dari rumah. Surat Edaran Menteri Pengajaran dan Kebudayaan No. 4 Tahun 2020 Mengenai Pelaksanaan Kebijakan Pengajaran dalam masa darurat penyebaran Covid-19.³³

b. Fasilitas yang kurang memadai

Faktor Fasilitas yang kurang memadai karena ekonomi orang tua dan siswa tidak mempunyai *handphone*. menjadi faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati.

Teori menurut Nurhidayah maka keadaan keuangan atau ekonomi orang tua siswa tidak terhitung semuanya mampu, karena perolehan orang tua siswa berbeda ada yang lebih dalam mencukupi kehidupan sehari-hari ada yang kurang dalam mencukupi keperluan sehari-hari. Hal ini juga disebabkan adanya pandemi Covid-19 sehingga yakni kendala dalam pembelian paket data\kuota internet serta bagi siswa yang tidak memiliki *handphone*.³⁴

Sejalan dengan penelitian menurut Andri Anugraha menyebutkan maka Beberapa anak yang tidak memiliki *handphone*, beberapa siswa memiliki *handphone* tapi tetapi terkendala koneksi internet, terhambat dalam pengiriman tugas karena susah sinyal. orang tua memiliki HP tetapi orang tua bekerja seharian di luar rumah sehingga orang tua hanya bisa

mendampingi ketika malam hari. keterbatasan koneksi internet, beberapa siswa tidak mempunyai *handphone* dan jaringan internet tidak baik.ada beberapa orang tua yang tidak paham penggunaan teknologi menyebabkan orang tua sulit untuk mendampingi dan memfasilitasi anak.³⁵

c. Jaringan yang buruk

Faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati dalam proses pembelajarannya terkendala jaringan yang buruk ketika video call atau pengiriman rekaman suara\video dalam pembelajaran penggunaan *watsapp*.

Hal tersebut sejalan dengan teori menurut Jumardi Budiman, maka Dampak negatif ini diduga timbul karena penumpukan kendala yang tidak mampu ditangani oleh siswa, guru, sekolah serta orang tua sebagai unsur inti dalam proses pembelajaran. Kendala teknis yang paling utama yakni terbatasnya kuota internet sebagai modal utama untuk ikut dalam pembelajaran daring serta stabilitas jaringan internet yang buruk khususnya di kawasan-kawasan pinggiran kota dan pedesaan.³⁶

d. Tanggapan dari guru

Faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi pembelajaran

³³ Aryuni Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq, *Sarana dan Prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pengajaran, 09(1),hlm.187

³⁴ Nurul Hidayah, *Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 3 SRIMINOSARI*, Jurnal As-Salam I, IX(2),hlm.200

³⁵ Andri Anugraha, *Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pengajaran dan Kebudayaan, 10(3),hlm.286.

³⁶ Jumardi Budiman, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengajaran, 12(1),hlm.106

Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati yaitu tanggapan dari guru maka dalam pembelajaran Qur'an dimasa pandemi ini siswa kurang paham dalam pemberian materi karena daring, kurangnya interaksi siswa dan guru dalam pembelajaran, fasilitas siswa yang kurang memadai seperti *handphone*, jaringan yang buruk dan kuota internet, tanggapan siswa yang sudah mulai jenuh dalam pembelajaran daring, tanggapan dari orang tua siswa

Menurut Aminullah maka Kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dalam mengerjakan tugas dan waktu pengumpulan tugas melewati chat pribadi *whatsapp* siswa kurang terlembat dalam pembelajaran, siswa lebih banyak melakukan kesibukan melakukan kesibukan lain seperti bermain, menonton youtube daripada memperhatikan pembelajaran, tidak semua siswa memiliki ponsel dan siswa hanya memanfaatkan milik orang tua, selain itu jaringan internet juga menjadi penghambat dalam pembelajaran.³⁷

Sejalan dengan penelitaian menurut Ria Puspita Sari, dkk, pembelajaran daring kurang efektif bagi guru terutama untuk siswa usia sekolah dasar, karena pembelajaran yang dilakukan secara darig atau pembelajaran jarak jauh, maka guru kurang maksimal dalam memberikan materi serta media yang dipakai dalam pembelajaran juga kurang efektif, jadi mengakibatkan siswa sangat jenuh akan pembelajaran,

siswa juga cepat jenuh dengan pemberian tugas setiap harinya.³⁸

e. Tanggapan dari orang tua

Faktor yang mempengaruhi pada Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati yaitu latar belakang pengajaran orang tua siswa yang tidak menguasai materi pembelajaran Qur'an.

Meneurut teori Mirzon Daheri, dkk Maka kesulitan yang dialami oleh orang tua siswa dalam proses pembelajaran dalah terkait dengan latar belakang orang tua siswa yang sangat berbeda. Untuk orang tua siswa yang berpengajaran tinggi bisa membimbing anaknya untuk belajar pada tingkat sekolah dasar tidak terlalu sulit dan untuk orang tua siswa yang tidak memiliki latar belakang pengajaran maka akan kesulitan dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.³⁹

Penelitian menurut Nurul Hidayah Orang tua siswa biasanya hanya mengawasi belajar dan mendampingi belajar tidak menjelaskan Mengenai materi pembelajaran karena pembelajaran sudah di jelaskan guru ketika disekolah. Namun sekarang pembelajaran dilaksanakan secara daring maka orang tua siswa harus menjelaskan materi pembelajaran yang diserahkan oleh guru. Khususnya bagi orang tua siswa yang memiliki latar belakang

³⁸ Ria Puspita Sari, dkk, *Dampak Pembelajaran Daring bagi siswa Sekolah Dasar selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pengajaran, 2(1),hlm.14

³⁹ Mirzon Daheri, dkk, *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, Jurnal Basicedu, 4(4),hlm.779

³⁷ Aminullah, *Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Community Empowermant, 3(1),hlm.24

pengajaran kurang atau pengetahuannya kurang. Hal ini juga menyebabkan kesulitan orang tua siswa dalam membantu anaknya dalam proses pembelajaran. Terlebih bagi siswa yang tinggal bersama nenek atau kakeknya.⁴⁰

Sesuai dengan penelitian Imas Mastroah dan Zulaeha maka tanggapan dari orang tua siswa mengatakan kewalahan dalam membimbing siswa belajar, karena siswa susah untuk diajak belajar dengan orang tua, lalu kesulitan dalam keterbatasan media pembelajaran berupa *handhone* dan komputer karena media pembelajaran tersebut dibagi dengan beberapa anak dengan jam yang sama lalu perlunya paket atau kuota internet yang lebih banyak karena media pembelajaran yang diserahkan guru yaitu video, Terlalu seringnya guru memberikan tugas, karena tidak semua orang tua siswa memahaminya Mengenai materi pelajaran anak sekolah yang bersangkutan, orang tua siswa juga merasa sangat khawatir ketika anak tidak mau belajar, dan kurang bersabar ketika anak sudah melihat *handphone* dan yang langsung dicari yaitu Game/youtube kartun.⁴¹

PENUTUP

Berlandaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait Implementasi pembelajaran Qur'an di masa pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati, bisa disimpulkan maka bisa ditarik kesimpulan:

1. Implementasi Pembelajaran Qur'an

⁴⁰ Nurul Hidayah, *Dampak Sistem Pembelajaran Daring* ,,,,,, hlm.201

⁴¹ Imas Mastroah dan Zulaeha MS, *Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 di kota Serang*, Jurnal Pengajaran Anak Usia dini, 5(2), hlm.126

dimasa Pandemi Covid-19 di MI Darussalim Bati-Bati yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19

Sebelum memulai melaksanakan pembelajaran maka dibuat Perencanaan pembelajaran terlebih dahulu, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan pembelajaran Qur'an I Mengenai pembelajaran online.
- 2) Perencanaan pembelajaran Qur'an II Mengenai pembelajaran online dan tatap muka.
- 3) Perencanaan pembelajaran Qur'an III Mengenai pembelajaran tatap muka.

b. Pelaksanaan pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19

Pelaksanaan pembelajaran ada beberapa kali perubahan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an I dilaksanakan dengan cara Online atau belajar dirumah mengirim video/rekaman suara melewati Grup *watsapp*
- 2) Pelaksanaan pembelajaran Qur'an II dilaksanakan dengan online dan tatap muka atau hadir ke sekolah seminggu sekali untuk mengitu pembelajaran disekolah.
- 3) Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an III dilaksanakan dengan cara tatap muka saja atau berhadir kesekolah.

c. Evaluasi pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19

- 1) Evaluasi pembelajan Qur'an I online dilaksanakan diakhir pembelajaran dengan cara mengirimkan video/rekaman suara melewati Grup *watsapp* dan juga pertengahan semester dan akhir semester.

- 2) Evaluasi pembelajaran Qur'an II online dan tatap muka dilaksanakan setiap akhir pembelajaran seminggu sekali setiap pertemuan, tengah semester dan akhir semester dengan hadir kesekolah untuk menyetor hafalan dan tes bacaan.
 - 3) Evaluasi pembelajaran Qur'an III tatap muka dilaksanakan setiap akhir pembelajaran setiap pertemuan tatap muka, tengah semester dan akhir semester pertemuan tatap muka.
2. Faktor yang mempengaruhi dalam Implementasi pembelajaran Qur'an di masa Pandemi Covid-19
- a. Kebijakan dari pemerintah
 - b. Jaringan yang buruk
 - c. Tanggapan dari guru
 - d. Tanggapan dari orang tua siswa

REFERENSI

- Abu Ahmadi,(2005) *Didaktik Metodik*,Semarang: Thoha Putra,
- Akhmad Sirojudin, Manajemen Pengajaran Madrasah Ibtidaiyah, Jurnal Program Studi PGMI, 6(2),hlm.207
- Aminullah, *Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Of Community Empowerment, 3(1),hlm.24
- Andini Amalia dan Nurus Sa'adah, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Di Indonesia*, Jurnal Psikologi, 13(2),hlm.218
- Andri Anugraha, Hambatan, *Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Jurnal Pengajaran dan Kebudayaan, 10(3),hlm.286.
- Aryuni Dini Rahayu dan Mohammad Syahidul Haq, *Sarana dan Prasarana dalam mendukung pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19*, Jurnal Inspirasi Manajemen Pengajaran, 09(1),hlm.187
- Azhar Arsyad,(2014).*Media Pembelajaran*,Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Briliannur Dwi C, dkk, *Analisis Keefektifan Pembelajaran Oline di masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Pengajaran Guru Sekolah Dasar, 2721-7957,hlm.30
- Dedi Mulyasana,(2012) *Pengajaran Bermutu dan Berdaya Saing*,Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Djaku Sudjana,(2006).*Evaluasi Program pengajaran Luar sekolah untuk pengajaran Nonformal dan pengembangan sumber daya manusia*,Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Faridah Alawiyah, Pengajaran Madrasah di Indonesia , Jurnal Islamic School Education in Indonesia, 5(1),hlm.51
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),hlm.6
- Idrus L, *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Managemen Pengajaran Islam, 9(2),hlm.933
- Imas Mastoah dan Zulaeha MS, *Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Pada Masa Covid-19 di kota Serang*, Jurnal Pengajaran Anak Usia dini, 5(2),hlm.126
- Ina Magdalena, dkk, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar di SD Negeri Bencongan*, 1, 2(1),hlm.89
- Jumardi Budiman, *Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Ilmu Pengajaran, 12(1),hlm.106
- Kompri, *Managemen Pengajaran*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),hlm.17
- Marlin Kristina, dkk, *Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung*, Jurnal Ansiru PAI, 4(02),hlm.201
- Menteri Agama Menag:masih ada 65 persen muslim diindonesia buta alqur'an <https://www.republika.co.id> dikutip pada tanggal 28 januari 2021
- Mirzon Daheri, dkk, *Efektifitas WhatsApp sebagai Media Belajar Daring*, Jurnal Basicedu, 4(4),hlm.779
- Muhammad Ridho Nugroho dan Hadiwinart, *Evaluasi Strategi Pembelajaran pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau*, Jurnal Media Informasi Pengajaran Islam, 19(2),hlm.314
- Najamuddin Petta solong, *Manajemen Pembelajaran Luring dan Daring dalam pencapaian kompetensi*, Jurnal Manajemen Pengajaran Islam, 9(1),hlm.23
- Nana Sudjana, *Metode & Teknik*

- Pembelajaran Partisipatif*.(Bandung: Falah Production, 2001),hlm.28.
- Nurul Hidayah, *Dampak Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Pada Masa Pandemi Covid-19 di SDN 3 SRIMINOSARI*, Jurnal As-Salam I, IX(2),hlm.200
- Pengelola web kemendikbud, Penyesuaian Keputusan Bersama Empat Menteri Mengenai Panduan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19, <http://www.kemendikbud.go.id./main/bl og/2020/08/penyesuaian-keputusan-bersama-empat-menteri-Mengenai-panduan-pembelajaran-di-masa-pandemi-covid19>, dikutip pada tanggal 30 april 2021
- Pikiran Rakyat, Miris Lebih dari 50 persen muslim Indonesia Kurang mampu Baca Alquran, <https://Bekasi.pikiran-rakyat.com>, dikutip pada tanggal 27 januari 2021.
- Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*(Yogyakarta: Deepublish, 2016),hlm.25
- Rahmat Rifai Lubis, *Penerapan Al-Qur'an Era Covid-19: Tinjauan Metode dan Tujuannya pada masyarakat di Kutacene Aceh Tenggara*, Jurnal Ilmu Pengajaran Islam, 4(2),hlm.515
- Ria Puspita Sari, dkk, *Dampak Pembelajaran Daring bagi siswa Sekolah Dasar selama Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pengajaran, 2(1),hlm.14
- Ria Puspita, dkk, *Dampak Pembelajaran Daring bagi siswa Sekolah Dasar pandemi Covid-19*, Jurnal Ilmiah Pengajaran, 2(1),hlm.10
- Rulam Ahmadi,(2014) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*,Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*,(Medan: LPPPI, 2019),hlm.8 Djoko Susilo, *Manajemen Perencanaan Pembelajaran Daring Memakai Aplikasi Google Classroom Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Pengajaran, 08(01),hlm.37
- Siti Faizatun Nissa dan Akhamd Haryanto, *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Ikatan Alumni Pgsd Unars, 8(2),hlm.403
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2018),hlm.7
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain,(2010).*Strategi Belajar Mengajar*.Jakarta: Rineka Cipta
- co.id, Muslim Indonesia Terbanyak Didunia, 70 persen kurang mampu baca Al-qur'an, <http://www.viva.co.id> dikutip pada tanggal 27 januari 2021.
- Wawancara dengan bapak Nahwani selaku wali kelas 5 b di MI Darussalim Bati-bati, pada tanggal 17 Maret 2020.
- Wawancara dengan Bapak Rislani, selaku wali kelas 1 a di MI Darussalim Bati-bati, pada tanggal 18 Maret 2021
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*,(Bandung: Rosdakarya, 2010),hlm.2